



***DIVING* TINGKAT PARTISIPASI DAN SDM OLAHRAGA *DIVING* DI KLUB BATANG CLUB DIUKUR DARI *SPORT DEVELOPMENT INDEX* (SDI)**

Abdi Wigunadi^{1✉}, Hadi Setyo Subiyono², Nanang Indardi³

Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel Abstrak

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2019

Disetujui Februari 2019

Dipublikasikan Maret 2019

Kata Kunci:
Diving, SDI,
Partisipasi, SDM.
*Keywords: Diving,
SDI, Participation,
HR*

Sport Development Index (SDI) adalah metode untuk mengukur kemajuan olahraga di suatu tempat atau wilayah berdasarkan empat dimensi, yaitu: 1) dimensi partisipasi, 2) dimensi sumber daya manusia, 3) dimensi ruang terbuka, 4) dimensi kebugaran. *Diving*/menyelam adalah kegiatan yang dilakukan di bawah permukaan air. berdasarkan tujuannya, menyelam dapat dibedakan menjadi lima, yaitu: 1) penyelaman olahraga, 2) penyelaman untuk rekreasi, 3) penyelaman untuk komersial, 4) penyelaman untuk ilmiah, dan 5) penyelaman untuk militer. Di Kabupaten Batang belum pernah ada yang melakukan survei tingkat kemajuan kegiatan olahraga *diving* berkembang sejauh mana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat partisipasi dan sumber daya manusia terhadap kegiatan olahraga *diving* ditinjau dari SDI. Penelitian dilakukan di kolam renang citra Kota Pekalongan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan desain *one shot* model. Teknik penarikan data menggunakan total sampling sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai partisipasi sebesar 0,64 dan nilai sumber daya manusia sebesar 0,38. Maka jika ditinjau dari SDI maka nilai partisipasi dalam kategori menengah dan nilai SDM dalam kategori rendah. Saran dari peneliti untuk dinas DKPP Kabupaten Batang dan Batang Diving Club untuk segera memperbaiki sistem manajemen dan struktur kepengurusan yang baik dan jelas supaya bisa memajukan olahraga *diving* di Kabupaten Batang.

Abstract

Sport Development Index (SDI) is a method for measuring the progress of the sport in a place or region based on four dimensions, namely: 1) the dimensions of participation, 2) the dimensions of human resources, 3) the dimensions of open space, 4) dimensions of fitness. *Diving / diving* is an activity carried out under the water surface. based objectives, the dive can be divided into five, namely: 1) dives sport, 2) dives for recreation, 3) dives for commercial, 4) dives for scientific, and 5) dives for the military. In Batang there has never been conducting a survey of the level of advancement of sports activities *diving* growing extent. The purpose of this study was to identify the level of participation and human resources to the activities of sport *diving* in terms of SDI. The study was conducted in the pool image of the city of Batang. This type of research is descriptive with the design of one shoot models. Mechanical withdrawal data using total sampling while the data collection techniques using primary data and secondary data. These results indicate the participation value of 0.64 and the value of human resources amounting to 0.38. So if the terms of *Sport Development Index*, value of participation in the medium category and value of human resources in the low category. Advice from researchers to the district office DKPP Batang and Batang Diving Club to immediately improve the management system and the management structure is good and clear in order to promote the sport of *diving* in Batang.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung F1 Lantai 1, IKOR FIK UNNES
Kampus Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang, Indonesia, 50229
E-mail: agundi.ag@gmail.com

PENDAHULUAN

Olahraga adalah serangkaian gerak yang teratur dan terencana untuk mempertahankan hidup dan meningkatkan hidup. Pengertian ini memiliki makna fisiologis bila dikaji bersama akan memberi sedikit gambaran bayangan tentang hal-hal apa yang dilakukan untuk membangun dan mengedepankan olahraga itu sendiri. Olahraga merupakan suatu aktivitas fisik yang dikenal sebagai kegiatan terbuka bagi semua orang yang sesuai dengan kemampuan, kesenangan, dan kesempatan. Tanpa membedakan hak, status, sosial dan budaya, atau derajat masyarakat (Harsono, 2008:2).

Berdasarkan data nasional hasil sensus BPS tahun 2003 menunjukkan bahwa masyarakat yang melakukan olahraga untuk tujuan prestasi adalah 7,8% dari total populasi. Sementara itu, sebagian besar masyarakat 65,2% untuk tujuan kesehatan, dan 27,0% untuk tujuan lainnya. Dengan demikian tidak adil jika mengukur keberhasilan olahraga hanya dilihat dari satu pilar saja, yaitu olahraga prestasi dan indikator perolehan medali saja. Sehingga muncul gagasan untuk mengukur kemajuan pembangunan olahraga, yaitu melalui konsep *Sport Development Index*.

Di Indonesia *Sport Development Index* belum terlalu diketahui banyak orang. Namun, dalam perkembangannya sangat disambut positif oleh berbagai pihak. SDI (*Sport Development Index*) adalah indeks gabungan yang mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga berdasarkan empat dimensi. SDI dapat diterjemahkan menjadi IPO (indeks pembangunan olahraga). Dikembangkannya *Sport Development Index* dalam pembangunan olahraga sama sekali tidak meninggalkan strategi pembinaan olahraga terdahulu, antara lain bertujuan untuk

mendapatkan medali emas sebanyak mungkin dalam suatu even. Pembangunan olahraga harus secara menyeluruh di berbagai cabang olahraga, tidak hanya di cabang olahraga yang disukai oleh masyarakat luas saja tetapi juga di seluruh cabang olahraga. Karena sesuai Undang-undang nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk; a. melakukan kegiatan olahraga; b. memperoleh pelayanan dalam kegiatan olahraga; c. memilih dan mengikuti jenis atau cabang yang sesuai dengan bakat dan minatnya; d. memperoleh penggarahan, dukungan, bimbingan, pembinaan, dan pengembangan dalam keolahragaan; e. menjadi pelaku olahraga; f. mengembangkan industri olahraga.

Seperti halnya olahraga menyelam (*diving*) masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang olahraga ini karena tidak sepopuler olahraga lainnya. Hanya orang-orang tertentu yang mengetahui olahraga ini. Faktor masyarakat belum mengetahui olahraga menyelam (*diving*) karena beranggapan bahwa olahraga ini sangat mahal dan hanya orang-orang yang punya uang banyak yang bisa melakukan olahraga ini. Untuk melakukan olahraga ini memang harus mengikuti pelatihan dulu sesuai prosedur yang ada. Tidak sembarang orang bisa melakukan olahraga ini. Semua peralatan yang digunakanpun harus memiliki standarisasi dan semua kegiatan harus sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur).

Di Kabupaten Batang telah berdiri sebuah klub diving yang bernama Batang *Diving Club* (BDC). Berdirinya klub diving ini dilatarbelakangi oleh akan dibangunnya PLTU Batang. Berdirinya PLTU ini akan berdampak pada kelangsungan kawasan konservasi terumbu

karang Mahesa dan Kretek di wilayah laut Ujung Negara. Sehingga terbentuknya klub diving ini untuk menjaga kelestarian kawasan konservasi tersebut. Namun, wilayah Kabupaten Batang yang memiliki garis pantai yang panjang dan memiliki banyak wisata pantai yang memiliki pesonanya sendiri bisa menjadikan olahraga *diving* ini lebih berkembang.

Namun, saat ini klub ini susah untuk berkembang karena sarana dan prasarana yang menunjang untuk melakukan latihan di Kabupaten Batang masih kurang memadai. SDM yang ada di Kabupaten Batang seperti pelatih dan instruktur *diving* tidak ada. Sampai saat ini jumlah anggota Batang *Diving Club* (BDC) masih berjumlah 25 orang. Namun, tidak semua anggota klub memiliki sertifikasi menyelam. Klub ini terbuka untuk umum sehingga semua kalangan masyarakat boleh ikut berpartisipasi atau bergabung dengan klub *diving* ini. Klub BDC ini didirikan pada 2015 oleh Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan (DKPP) Kabupaten Batang. Sehingga semua kegiatan yang dilakukan oleh klub *diving* ini di bawah pengawasan dan tanggungjawab DKPP kabupaten Batang. Kantor seketeriat klub BDC ini berada di Jl. RA Kartini nomer 12 Batang tepatnya masih di Kantor Dinas Kelautan, Perikanan, Peternakan Kabupaten Batang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat suatu gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara objektif, sistematis, dan akurat. Dengan desain pendekatan *One Shot* model yaitu model

pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada “suatu saat”. Penelitian ini dilakukan pada satu waktu terhadap satu kelompok. Teknik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh seluruh anggota *diving* klub BDC di Kabupaten Batang tahun 2016. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik *berbasis sport development index*. Uji statistik ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui bagaimana tingkat partisipasi dan mengetahui bagaimana keadaan SDM di klub Batang *Diving Club*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil penelitian yang disajikan dalam tabel.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasi
1	Laki-laki	25	100 %
2	Perempuan	0	0 %
	Total	25	100 %
No	Umur	Jumlah	Presentasi
1	15-20 Tahun	9	36%
2	21-25 Tahun	10	40%
3	26-30 Tahun	3	12%
4	31-35 Tahun	2	8%
5	36-40 Tahun	0	0%
6	Diatas 40 Tahun	1	4%
	Total	25	100 %
No	Pekerjaan	Jumlah	Presentasi
1	Polri/TNI	0	0%
2	PNS	2	8%
3	Pegawai Swasta	5	20%
4	Pedagang	2	8%
5	Petani	1	4%
6	Mahasiswa/pelajar	11	44%
7	Lainnya	4	16%
	Total	25	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa anggota BDC 100% persen berjenis kelamin laki-laki. Anggota BDC berusia 21-25 tahun

berjumlah 10 orang (40%), yang berusia 15-20 tahun sejumlah 9 orang (36%), berusia 26-30 tahun berjumlah 3 orang (12%), yang berusia 31-35 tahun berjumlah 2 orang (8%), berusia 36-40 tahun tidak ada (0%), dan yang berusia 40 tahun ke atas berjumlah 1 orang (4%). Sedangkan anggota BDC berprofesi sebagai seorang mahasiswa/pelajar, dengan jumlah 11 orang (44%), yang berprofesi sebagai pegawai swasta sebesar 5 orang (20%), yang berprofesi sebagai pedagang 2 orang (8%), berprofesi sebagai petani 1 orang (4%), berprofesi sebagai PNS berjumlah 2 orang (8%), berprofesi lainnya berjumlah 4 orang (16%), dan berprofesi sebagai TNI/Polri tidak ada (0%).

Tabel 2. Indeks Partisipasi *Diving*

No	Rentan Waktu	Jumlah	Presentase
1	Tidak Tentu, Kadang Melakukan, Kadang Tidak	11	44%
2	1 Kali Dalam Seminggu	14	56%
3	2 Kali Dalam Seminggu	0	0%
4	3 Kali Dalam Seminggu	0	0%
5	Lebih dari 3 Kali Dalam Seminggu	0	0%
Total		25	100%
No	Rentan Waktu Melakukan	Jumlah	Presentase
1	0 Tahun Sampai 1 Tahun	17	68%
2	1 Tahun Sampai 2 Tahun	8	32%
3	2 Tahun Sampai 3 Tahun	0	0%
4	Lebih Dari 3 Tahun	0	0%
Total		25	100%
No	Rentan Waktu Melakukan	Jumlah	Presentase
1	0 Menit Sampai 30 Menit	9	36%
2	30 Menit Sampai 60 Menit	11	44%
3	60 Menit Sampai 90 Menit	5	20%
4	Lebih Dari 90 Menit	0	0%
Total		25	100%

Berdasarkan tabel. 2 diperoleh informasi bahwa rata-rata anggota Batang *Diving Club* melakukan penyelaman 1 kali dalam seminggu berjumlah 14 orang (56%) dan yang tidak tentu, kadang melakukan kadang tidak berjumlah 11 orang (44%). Sedangkan yang melakukan penyelaman lebih dari satu kali dalam seminggu tidak ada (0%). Ini dikarenakan kegiatan yang dilakukan di Batang Diving Club dijadwalkan seminggu sekali. Sedangkan lama waktu berkegiatan diving masing-masing sampel diperoleh informasi bahwa sebagian besar anggota Batang *Diving Club* telah mengikuti kegiatan olahraga menyelam kurang dari 1 tahun dengan jumlah 17 orang (68%) dan 1 sampai 2 tahun berjumlah 8 orang (32%), sedangkan yang lebih dari 2 tahun tidak ada (0%). Lama melakukan latihan diving dalam seminggu diperoleh bahwa rata-rata anggota Batang *Diving Club* melakukan kegiatan menyelam adalah 0 sampai 30 menit 9 orang (36%), 30 menit sampai 60 menit berjumlah 11 orang (44%), 60 menit sampai 90 menit berjumlah 5 orang (20%), dan yang melakukan lebih dari 90 menit tidak ada.

Tabel 1.3 Indeks SDM Olahraga *Diving*

No	Jenis Profesi	Jenis kelamin		Jumlah Menurut Sertifikat	
		Laki-laki	Perempuan	Sertifikat	Tak Bersertifikat
1	Pelatih Diving	1	0	1	0
2	Instruktur Diving	1	0	1	0
3	Anggota Diving	25	0	12	13

Dari tabel 1.3 di atas dapat diketahui sumber daya manusia yang dimiliki oleh Batang *Diving Club* yang berprofesi pelatih *diving* dan

bersertifikat satu orang, instruktur *diving* yang bersertifikat satu orang, sedangkan jumlah anggota yang bersertifikat sebanyak 12 orang dan sisanya tidak bersertifikat dari jumlah anggota 25 orang.

Hasil uji statistik berbasis *Sport Development Index* diperoleh angka indeks partisipasi masyarakat sebesar 0,64 dan angka indeks sumber daya manusia sebesar 0,038. Untuk mengetahui bagaimana keadaan olahraga *diving* di klub Batang *Diving Club* berdasarkan angka tersebut maka perlu dikomparasikan pada tabel berikut.

Tabel 4 Norma SDI

No	Angka Indeks	Kategori
1	0,800 – 1,00	Tinggi
2	0,500 – 0,799	Menengah
3	0,000 – 0,499	Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa indeks partisipasi olahraga *diving* dan sumber daya manusia (SDM) di klub Batang *Diving Club* (BDC) masih tergolong dalam kategori rendah, ini terjadi karena ada beberapa alasan:

1. Responden masih berfikir tidak dapat berolahraga *diving* karena tidak memiliki banyak waktu setelah mereka bekerja.
2. Responden beranggapan bahwa olahraga *diving* hanya sekedar hiburan dan untuk menambah pergaulan sehari-hari.
3. Faktor sarana dan prasarana olahraga *diving* yang berada di Kabupaten Batang sangat kurang memadai.
4. Kurangnya sosialisasi dari pihak klub Batang *Diving Club* (BDC) untuk memajukan

olahraga *diving* di masyarakat Kabupaten Batang.

5. Tidak populernya olahraga *diving* di Kabupaten Batang.
6. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) seperti instruktur dan pelatih olahraga *diving* yang tersedia di klub Batang *Diving Club* (BDC).
7. Belum terbentuk struktur manajemen yang baik di dalam klub Batang *Diving club*.

SIMPULAN

Simpulan yang didapat dari penelitian ini adalah dari segi partisipasi semua anggota Batang *Diving Club* adalah 100% laki-laki. Club berusia 21-25 tahun berjumlah 10 orang (40%), yang berusia 15-20 tahun sejumlah 9 orang (36%), berusia 26-30 tahun berjumlah 3 orang (12%), yang berusia 31-35 tahun berjumlah 2 orang (8%), berusia 36-40 tahun tidak ada (0%), dan yang berusia 40 tahun keatas berjumlah 1 orang (4%). Sedangkan anggota Batang *Diving Club* berprofesi sebagai seorang mahasiswa/pelajar, dengan jumlah 11 orang (44%), yang berprofesi sebagai pegawai swasta sebesar 5 orang (20%), yang berprofesi sebagai pedagang 2 orang (8%), berprofesi sebagai petani 1 orang (4%), berprofesi sebagai PNS berjumlah 2 orang (8%), berprofesi lainnya berjumlah 4 orang (16%), dan berprofesi sebagai TNI/Polri tidak ada (0%). Dari segi SDM bahwa rata-rata anggota Batang *Diving Club* melakukan penyelaman 1 kali dalam seminggu berjumlah 14 orang (56%) dan yang tidak tentu, kadang melakukan kadang tidak berjumlah 11 orang (44%). Sedangkan yang melakukan penyelaman lebih dari satu kali dalam seminggu tidak ada (0%). Ini dikarenakan kegiatan yang dilakukan di Batang *Diving Club* dijadwalkan

seminggu sekali, sedangkan lama waktu berkegiatan diving masing-masing sampel diperoleh informasi bahwa sebagian besar anggota Batang *Diving Club* telah mengikuti kegiatan olahraga menyelam kurang dari 1 tahun dengan jumlah 17 orang (68%) dan 1 sampai 2 tahun berjumlah 8 orang (32%). sedangkan yang lebih dari 2 tahun tidak ada (0%). Dan lama melakukan latihan diving dalam seminggu. diperoleh bahwa rata-rata anggota Batang *Diving Club* melakukan kegiatan menyelam adalah 0 sampai 30 menit 9 orang (36%), 30 menit sampai 60 menit berjumlah 11 orang (44%), 60 menit sampai 90 menit berjumlah 5 orang (20%), dan yang melalukan lebih dari 90 menit tidak ada. Dari segi *Sport Development Index* (SDI) diperoleh angka indeks partisipasi masyarakat sebesar 0,64 dan angka indeks sumber daya manusia sebesar 0,38. angka-angka ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dalam kategori menengah dan SDM diving di Batang *Diving Club* masih rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Prof. Dr. Tandiyu Rahayu, M.Pd., Keta Jurusan Ilmu Keolahragaan Drs. Said Junaidi, M.Kes., dosen pembimbing satu Drs. Hadi Setyo Subiyono dan dosen pembimbing kedua Nanang Indardi, S.Si., M.Si.Med. Kepala Dinas Kelautan, Perikanan, dan Peternakan (DKPP) Kabupaten Batang. Serta para anggota klub Batang *Diving Club* (BDC). Ibu dan kakek saya serta seluruh orang yang terlibat dalam penelitian ini. Tidak lupa tentunya kepada Allah SWT atas izinnya saya bisa menyelesaikan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, S. Y. 2013. Analisis Sport Development Index Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara Tahun 2012. Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan, Vol 7, No. 2.
- Baroeno, dkk, 2003, Buku Petunjuk 1 Star Scuba Diver CMAS-Indonesia. Dewan Instruktur Selam Indonesia. Jakarta
- Jaya, S. 1986. Selam Dasar: Materi Pelatihan Selam Dasar. Fisheries Diving Club. Fakultas Perikanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kristiyanto, A. 2012. Pembangunan Olahraga Untuk Kesejahteraan Rakyat dan Kejayaan Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Munasik. 2014. Buku Ajar Selam. LP2PM Universitas Diponegoro, Semarang
- PB Persatuan Olahraga Selam Seluruh Indonesia. 1980, Persyaratan & Persatuan Dasar Selam Olahraga Indonesia, Jakarta:
- Permana, A dan Sastaman, P. 2015. Tingkat Partisipasi Olahraga dan Ketersediaan SDM Keolahragaan Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat Ditinjau dari Sport Development Index (SDI). Jurnal Pendidikan Olahraga. Vol. 4 No. 1: 9-19.
- Republik Indonesia. 2005. Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara
- SSI. 2006. Buku Pedoman Penyelam Perairan Terbuka. Scuba Schools Internasional. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 2010, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sulistyaningsih. 2011. Metodologi Penelitian Kebidanan: Kuantitatif-Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Toho Cholik Mutahir dan Ali Maksum. 2007. Sport Development Index: Jakarta: Altenatif Baru Mengukur Pembangunan Bidang Keolahrgaan (Konsep, Metodologi, dan Aplikasi). Jakarta: Bessindo Primalaras.